

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain dengan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa merupakan indikator utama dalam penggunaan bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang akan berbanding lurus dengan kemampuannya berbahasanya. Menurut Tarigan (2013, hal. 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan tersebut turut hadir dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan pertama adalah keterampilan menyimak. Menyimak atau mendengarkan merupakan keterampilan untuk memusatkan perhatian agar dapat menerima informasi yang disampaikan secara verbal. Keterampilan kedua adalah berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki agar lawan bicara dapat menangkap informasi dengan jelas. Keterampilan ketiga yaitu keterampilan membaca. Membaca merupakan kemampuan memahami isi dari apa yang tertulis. Kemudian yang terakhir adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan.

Keterampilan berbahasa ada dalam muatan elemen pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X meliputi kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkomunikasi dan memahami bahasa lisan dan tulis. Pembelajaran di kelas X berorientasi pada kegiatan meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, memirsa gambar, berbicara, serta menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah dijabarkan, kemampuan menulis mengandung kompleksitas lebih dibandingkan keterampilan lainnya. Faktanya peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran menulis karena dianggap sulit untuk dikuasai. Padahal, menulis sangat penting bagi peserta didik untuk melatih kecakapan dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk tulis. Kemampuan dalam merangkaikan kalimat yang indah dan bermakna, diperlukan sebuah keterampilan. Wardarita (2021, hal. 14) menyatakan kemampuan menulis adalah kekuatan atau kesanggupan untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, dan kemauan, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

Dalam kurikulum merdeka, terdapat beberapa jenis teks yang dipelajari salah satunya teks eksposisi. Purnomo, dkk. (2015, hal. 4) teks eksposisi adalah ragam wacana yang menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Kemampuan menulis teks eksposisi bagi seorang peserta didik adalah penting, sebab dapat melatih keterampilan mereka dalam menuangkan ide dan gagasan. Melalui teks eksposisi

diharapkan peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya dengan lebih kritis seperti yang tercantum dalam tujuan pembelajaran (TP) fase E yakni peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian sebagai sumber dalam menyampaikan kritik sosial. Hal tersebut kemudian dirumuskan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP), peserta didik menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid terkait topik yang dikenali.

Berdasarkan hasil survei awal pembelajaran, ada 17 dari 25 peserta didik yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dan membosankan dibanding keterampilan lainnya. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penilaian menulis teks eksposisi yang masih rendah. Peserta didik yang mencapai nilai 75 (KKM) hanya 5 orang dan rata-rata kelas hanya 60.

Peserta didik menganggap bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi adalah pembelajaran yang serius. Hal ini dilandasi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kemampuan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulis dan faktor kesalahan penulisan ejaan yang membuat tulisan peserta didik tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan V. Secara rinci kendala tersebut dapat digambarkan menjadi tiga poin utama yaitu (1) materi menulis teks eksposisi menuntut wawasan untuk menentukan topik atau isu yang menarik, (2) teks eksposisi harus diiringi dengan data penguat, (3) menulis teks eksposisi harus memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan. Ketiga poin tersebut merupakan faktor yang memberatkan peserta didik karena kemampuan menulis gagasan dengan

landasan penguat serta kaidah dan struktur tertentu yang membuat teks eksposisi berbeda dengan teks lainnya.

Tidak jauh berbeda, Vivin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII2 SMP Muhammadiyah Ambon mengatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ialah rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa tentang teks eksposisi karena media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru.

Tulisan yang baik dapat dimengerti dan dipahami isi gagasan atau buah pikiran oleh pembaca. Perihal mengumpulkan ide, meskipun telah diberikan topik untuk menulis, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan ide. Peserta didik mengaku bahwa mereka kesulitan untuk menemukan apa saja yang akan ditulis dan menuangkannya menjadi sebuah tulisan yang baik. Selain itu peserta didik juga menemukan kesulitan dalam mengorganisasikan kalimat yang mereka tulis. Apa yang harus ditulis di awal dan apa yang akan ditulis setelahnya. Peserta didik merasa masih butuh panduan untuk mengumpulkan ide dan menyusunnya menjadi paragraf yang baik dan padu.

Belum maksimalnya kemampuan menulis peserta didik juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Saat proses pembelajaran jarak jauh, kegiatan belajar mengajar tidak dapat

dilakukan secara maksimal karena dilakukan via daring dengan penyesuaian waktu pembelajaran. Topik belajar yang dilaksanakan pun hanya materi yang esensial. Bahkan guru cenderung untuk memberikan tes kemampuan kognitif daripada menggali aspek keterampilan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik guna memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui prosedur penelitian berbentuk siklus (daur ulang) (Tampubolon, 2013, hal. 19). PTK merupakan penelitian yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas dengan menerapkan tindakan.

Kendala dalam menulis teks eksposisi menuntut guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik dan tepat agar peserta didik dapat mengikuti dan mampu menyusun teks eksposisi sesuai dengan ketentuan. Realitas di lapangan menunjukkan hal yang berbeda penggunaan pendekatan dan metode belajar yang masih konvensional membuat proses belajar kurang mengena dengan tujuan pembelajaran. Saat pembelajaran menulis teks, sering kali peserta didik mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan topik untuk dikembangkan menjadi teks utuh. Salah satunya karena selama pembelajaran peserta didik tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat mereka amati secara dekat sebagai pedoman untuk menulis, sehingga mereka kesulitan untuk menentukan bahan yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi. Kesalahan umum lainnya yang dilakukan adalah peserta didik sering kali tidak melakukan proses pembuatan kerangka tulisan.

Kerangka karangan membantu penulis untuk menata topik pembahasan sesuai dengan tujuan penulisan. Selain itu dapat menjadi rambu-rambu informasi penting yang harus terdapat dalam tulisan yang dibuat oleh penulis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendekatan yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan persoalan di atas adalah pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pendekatan kontekstual, peserta didik dapat dikondisikan dalam kelompok kecil atau masyarakat belajar (*learning community*), sehingga mereka dapat berlatih berkomunikasi mengenai hal apa yang telah diketahuinya, tanpa merasa terbebani. Kesadaran tentang perlunya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mampu mengaitkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Tiap pendekatan pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu, dan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dan tujuan tiap pendekatan. Pendekatan pembelajaran yang baik adalah pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi peserta didik, sarana yang tersedia, serta tujuan pengajarannya.

Guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks. Proses menulis sangat diperlukan sebagai wadah aplikatif dari pemahaman peserta didik. Semakin sering peserta didik berlatih menulis, semakin baik tulisan yang dihasilkan. Kegiatan menulis merupakan suatu rangkaian proses yang memerlukan koreksi atau keterlibatan guru di dalamnya yang bertujuan untuk penyempurnaan tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dalam judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Peserta didik Kelas X SMA Negeri Sumatera Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka beberapa identifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik kelas X dalam menulis teks eksposisi masih rendah.
2. Peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan dalam menulis teks eksposisi.
3. Guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.
4. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks eksposisi belum pernah diterapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas apa yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada aspek yang memiliki keterkaitan dengan keberhasilan kemampuan menulis teks eksposisi. Aspek ini dibatasi pada pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri Sumatera Selatan.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dinyatakan bahwa persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi yang merupakan variabel terikat. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji pendekatan pembelajaran kontekstual yang merupakan variabel bebas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) peserta didik kelas X SMA Negeri Sumatera Selatan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual

(*contextual teaching and learning*) peserta didik kelas X SMA Negeri Sumatera Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dalam mengembangkan kemampuan menulis peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dibaca dan sebagai acuan membuat suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif demi kemajuan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis.